PENGARUH SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen

Oleh :

BELLA DESINTA AGUSTIN

2016210562

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

S U R A B A Y A

2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Bella Desinta Agustin
Tempat, Tanggal Lahir	:	Surabaya, 6 Desember 1998
N.I.M	:	2016210562
Program Studi	:	Manajemen
Program Pendidikan	:	Sarjana
Konsentrasi	:	Manajemen Keuangan
J u d u l	:	Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

Sholikha Oktavi Khalifaturofiah, SE, MM.

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 26 Juni 2020

Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D

THE EFFECT OF SOLVABILITY AND PROFITABILITY ON STOCK PRICES AT LQ45 COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Bella Desinta Agustin
STIE Perbanas Surabaya
Email: belladesinta@ymail.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of Solvability is measured by Debt to Equity Ratio and Profitability is measured by Net Profit Margin and Earning per Share on stock price at LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with observation periods during 2014-2018. This study used quantitative approach. The sample in this study amounted to 7 LQ45 company taken through purposive sampling method. This study used multiple linear regression analysis. The research result partially Debt to Equity Ratio and Earning per Share have positive effect and significant on stock price, and Net Profit Margin has positive effect and not significant on stock price.

Keywords*: Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Earning per Share, Stock price.*

PENDAHULUAN

Salah satu indeks saham yang terdapat pada pasar modal di Indonesia adalah indeks LQ45. Indeks LQ45 yaitu perhitungan dari 45 saham, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian, atas likuiditas seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Indeks LQ45 berisi 45 saham yang disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berganti.

Evaluasi indeks dan penggantian saham dikontrol oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam penghitungan indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 diharapkan dapat menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Dengan menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan karena kinerja perusahaan salah satu acuan para investor maupun analisis fundamental. Analisis laporan keuangan terdiri dari beberapa rasio keuangan. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan

dipasar modal, maka harga saham meningkat. Sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Menurunnya harga saham berdampak pada perekonomian di Indonesia maka, semakin kecil kepercayaan para investor dan menyebabkan tidak stabilnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Untuk meningkatkan kembali harga saham perusahaan dapat *liquid* bila laporan keuangan terbaru perusahaan mampu menghasilkan laba maksimal, maka saham yang awalnya tidak ada *offer* dan *bid* dapat ramai diperjual-belikan kembali di Bursa Efek Indonesia.

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasaan bagi investor yang rasional. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi, karena harga saham searah dengan kinerja emiten apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Menurut Jogiyanto (2013, p. 88), harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi dibursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun, bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham salah satunya adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan suatu perbandingan antara besarnya aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan dengan utang-utang yang harus ditanggung. Solvabilitas dapat dilihat dalam dua sisi berbeda. Solvabilitas jangka pendek biasanya berfokus pada jumlah kas dan aset lancar yang dapat digunakan untuk menutupi kewajiban. Sedangkan, solvabilitas jangka panjang biasanya berfokus pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dimasa yang akan datang untuk memenuhi kewajiban dimasa depan. Dari solvabilitas tersebut, kita dapat mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut mampu melunasi utangnya apabila perusahaan tersebut tidak mampu akan dilikuidasi. Solvabilitas dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kreditur dengan jumlah modal yang diberikan pemilik perusahaan. Hasil penelitian Ircham, *et al.* (2014), menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Sedangkan, pada penelitian Suharno (2016), DER dinyatakan berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah Profitabilitas. Menurut Sartono (2012, p. 122), Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik yang berhubungan dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat

memerlukan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Pada penelitian ini menggunakan alat ukur profitabilitas (*Net Profit Margin* dan *Earning Per Share*). *Net Profit Margin* (NPM) adalah mengukur seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari penjualan produk. Rasio ini sangat penting bagi manajer untuk mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Hasil penelitian dari Hutami (2012), menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Disisi lain menurut Edsel, *et al.* (2017), NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Earning per Share (EPS) menunjukkan jumlah pendapatan atau keuntungan bersih dikurangi saham biasa untuk setiap lembar saham yang beredar saat menjalankan operasinya dalam suatu periode. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Maka dari itu para investor sering kali memusatkan perhatian pada besarnya EPS dalam melakukan analisis saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu menguntungkan pemegang saham karena semakin besar dividen yang diperoleh para pemegang saham. Menurut Syamsuddin (2009, p. 66), EPS merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. EPS adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki. Hasil penelitian Gusmainar & Mariani (2018), menyatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Disisi lain menurut Rahmadewi & Abundati (2018), *Earning per Share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Harga saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di bursa pada periode tertentu oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga pasar yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar merupakan harga penutupannya (*closing prices*) (Sunariyah, 2011). Teori sinyal yang dapat mempengaruhi harga saham, karena teori ini memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan untuk mengurangi perbedaan informasi (Fenandar, 2012). Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*) sebelum digunakan untuk pengambilan keputusan.

Solvabilitas

Solvabilitas yaitu menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. *Trade-off theory* adalah teori yang menjelaskan keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang ditimbulkan dari

akibat penggunaan utang. Penggunaan utang dalam sumber pendanaan mempunyai manfaat seperti dapat mengurangi jumlah pembayaran pajak. Karena beban bunga tetap yang ditimbulkan dari utang berbeda dengan pembayaran deviden yang tidak dapat mengurangi pembayaran pajak. Pengurangan pajak dilakukan untuk kepentingan perusahaan dan menguntungkan untuk perusahaan dalam penerapan utang. Penggunaan utang dalam suatu perusahaan akan menaikkan laba. Namun pada titik tertentu penggunaan utang dapat menurunkan laba karena, adanya pengaruh biaya kepailitan dan biaya bunga yang ditimbulkan dari penggunaan utang (Sukmayanti & Triaryati, 2018). *Trade-off theory* dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh solvabilitas (DER) terhadap harga saham.

1. Debt to Equity Ratio

Menurut Sugiyono (2009, p. 71) menyatakan, bahwa rasio ini menunjukan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah *tranding on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut. Perbandingan antara total kewajiban (total utang) dengan total modal sendiri (*Equity*).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

1. Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukan beberapa presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

2. Earning Per Share

Menurut Tandelilin (2010, p. 373) *Earning per Share* adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagikan dengan jumlah lembar saham perusahaan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa EPS adalah jumlah keuntungan dari setiap lembar saham yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga dapat memberikan informasi bagi calon investor sebagai bahan pertimbangan.

Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Harga saham

Debt to Equity Ratio diperhatikan oleh investor karena dapat menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan atau memanfaatkan hutang-hutangnya. Jika hutang perusahaan ditujukan untuk membiayai tujuan produktif maka perusahaan itu mampu memaksimalkan penggunakan hutang untuk meningkatkan laba dengan baik. Sehingga menarik para investor

untuk menanamkan dananya dan berdampak pada meningkatnya harga saham. Artinya, semakin tinggi DER maka semakin tinggi pula harga saham. Hal ini sesuai pada hasil penelitian Ircham, *et al.* (2014), menyatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H1: Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga saham

Profitabilitas menggambarkan kemampuanperusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *Net Profit Margin* dan *Earning per Share*.

1. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin melaporkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya-biaya operasionalnya. Semakin besar NPM menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar NPM maka dianggap semakin baik kemampuan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan Satriya & Wahyudi (2017) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sama hal nya dengan Hutami (2012) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka akan semakin tinggi pula harga saham dan sebaliknya semakin rendah nilai *Net Profit Margin* maka harga saham juga semakin rendah.

2. *Earning per Share*

Earning per share atau yang disebut juga sebagai laba per saham merupakan rasio keuangan yang mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh per lembar saham yang beredar. EPS ini merupakian jumlah uang yang akan diterima oleh para pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya saat pembagian keuntungan saham yang beredar pada akhir tahun.

Semakin banyak jumlah saham yang beredar akan mempengaruhi tingkat atau besar laba per lembarnya. Sebab, keuntungan perusahaan akan dibagikan ke seluruh lembar saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jadi umumnya adalah semakin tinggi EPS maka harga saham juga ikut meningkat. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Gusmainar & Mariani (2018) juga

mendukung teori tersebut dimana *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H2: Profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* dan *Earning per Share* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham.

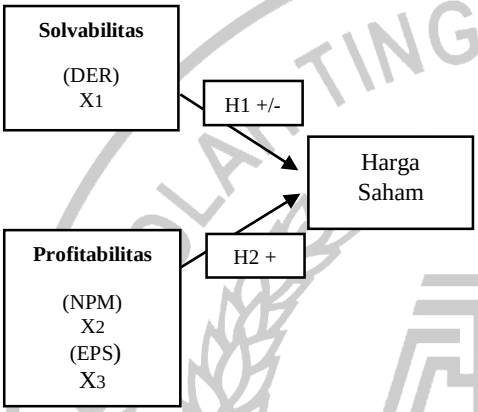

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan LQ45 pada periode tahun 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang didapat dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Variabel dependen penelitian ini yaitu Harga saham perusahaan, sedangkan variabel independen meliputi *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net profit Margin* (NPM) dan *Earning per Share* (EPS). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda (MRA) untuk mengetahui berpengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Berikut model regresi pada penelitian :

$$HSit = \beta o + \beta 1\, DERit + \beta 2\, NPMit + \beta 3\, EPSit + eit$$

Keterangan:
HS = Harga Saham (Rp)
βo = Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi yang akan diuji
DER = *Debt to Equity Ratio* (%)
NPM = *Net Profit Margin* (%)
EPS = *Earning Per Share* (Rp)
e = *Error term*
i =*Cross-section*
t =*time series*

Analisis statistik yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif meliputi pengukuran *mean*, maksimum, minimum dan standar deviasi. Analisis statistik inferensial meliputi uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolineritas, uji autokolerasi dan uji heterosdatistisitas) dan uji hipotesis (uji parsial).

Variabel Dependen

Harga suatu saham kesepakatan pembeli dan penjual berdasarkan keputusan Bursa Efek Indonesia. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir (*closing price*s) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember dengan periode waktu dari tahun 2014-2018 pada perusahaan LQ45 yang *go public* pada Bursa Efek Indonesia.

Variabel Independen

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai

hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$DER = \frac{total\ utang}{ekuitas} x100\%$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterprestasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisien) diperusahaan pada periode tertentu.

$$NPM = \frac{laba\ bersih\ setlh\ pajak}{penjualan}\ x\ 100\%$$

Earning per Share

Earning per Share adalah Rasio menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Semakin tinggi EPS, semakin tinggi pula minat investor dan menyebabkan harga saham meningkat. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham dapat menghasilkan keuntungan untuk pemiliknya.

$$EPS = \frac{laba\ bersih}{jumlah\ saham}$$

Tabel 1. Variabel, Definisi dan Rumus

Variabel	Definisi	Rumus
DER	Mengukur penggunaan hutang perusahaan dibandingkan modal perusahaan sendiri.	$DER = \frac{total\ utang}{ekuitas} x100\%$
NPM	Perbandingan antara laba kotor dengan penjualan produk.	$NPM = \frac{NIAT}{penj.}\ x\ 100\%$
EPS	Tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya.	$EPS = \frac{laba\ bersih}{jumlah\ saham}$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan alat bantu berupa aplikasi SPSS 16 dengan hasil pengujian :

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	35	15,00	265,00	80,4000	67,97629
NPM	35	5,79	26,37	12,7914	5,56721
EPS	35	42,76	4049,62	988,7823	1123,18516
HARGA SAHAM	35	1320,00	83800,00	22821,42856	23720,47241

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Hasil analisis deskriptif dari Tabel 2 menunjukkan nilai minimum pada variabel DER sebesar 15% yang dimiliki oleh perusahaan Indocement Tunggal Prakasa Tbk pada tahun 2016. Perusahaan tersebut memiliki total hutang Rp 4.011.877.000.000 dan ekuitas sebesar Rp 26.138.703.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam melakukan kegiatan operasionalnya lebih memilih untuk menggunakan modal sendiri sehingga total hutang lebih kecil dari ekuitas.

Nilai maximum pada variabel DER sebesar 265% yang dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2017. Perusahaan tersebut memiliki total utang sebesar Rp 13.733.025.000.000 dan ekuitas sebesar Rp 5.173.388.000.000. Hal ini menunjukkan perusahaan tersebut menanggung beban hutang yang tinggi melebihi dari modal sendiri. Rata-rata atau nilai *mean* yang dihasilkan pada variabel DER sebesar 80,40% dengan standart deviasinya dari 7 sampel perusahaan selama periode 2014-2018 sebesar 67,98%. Standart deviasi digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya. Standart deviasi variabel DER lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari variabel DER yaitu data homogen menunjukan bahwa suatu hal tersebut sama baik sifatnya.

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Hasil analisis deskriptif dari Tabel 2 menunjukkan nilai minimum pada variabel NPM sebesar 5,79% yang dimiliki oleh perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015. Laba setelah pajak perusahaan tersebut Rp 3.709.501.000.000 dan penjualan Rp 64.061.947.000.000. Hal ini menunjukkan perusahaan tersebut hanya mampu menghasilkan profit dari penjualan dengan nilai terendah selama periode observasi dari sampel penelitian.

Nilai maksimum pada variabel NPM sebesar 26,37% yang dimiliki perusahaan Indocement Tunggal Prakasa Tbk pada tahun 2014. Laba setelah pajak perusahaan tersebut Rp 5.274.009.000.000 dan penjualan Rp 19.996.264.000.000. Hal ini menunjukkan perusahaan tersebut mampu menghasilkan profit dari penjualan dengan nilai terbesar selama periode observasi. Rata-rata atau nilai *mean* yang dihasilkan pada variabel NPM sebesar 12,79 dengan standart deviasinya dari 7 sampel perusahaan pada tahun 2014-2018 sebesar 5,567. Standart deviasi variabel NPM lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari variabel NPM yaitu data homogen menunjukan bahwa suatu hal tersebut sama baik sifatnya.

3. *Earning per Share (EPS)*

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai minimum pada variabel EPS sebesar Rp 42,76 yang dimiliki oleh perusahaan Kalbe Farma Tbk pada tahun 2015. Laba bersih perusahaan tersebut Rp 2.057.694.281.873 dan jumlah saham sebesar Rp 46.875.122.110. Hal ini menunjukkan perusahaan tersebut memperoleh keuntungan dari penjualan saham rendah selama periode observasi dari sampel penelitian yang telah diteliti. Nilai maksimum variabel EPS yang dimiliki oleh perusahaan Gudang

garam Tbk sebesar Rp 4.049,62 pada tahun 2018.

Laba bersih perusahaan Gudang garam Tbk sebesar Rp 7.793.068.000.000 dan jumlah saham sebesar Rp 1.924.088.000. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memperoleh keuntungan dari penjualan saham besar selama periode observasi. Rata-rata atau nilai *mean* yang dihasilkan sebesar Rp 988,78 dengan standart deviasinya dari 7 sampel perusahaan pada tahun 2014-2018 sebesar Rp 1.123,19. Standart deviasi EPS lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari EPS yaitu data heterogen disebabkan sebaran data bervariasi yang berarti EPS mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

4. Harga Saham

Hasil analisis deskriptif dari Tabel 2 menunjukkan nilai minimum pada Harga saham sebesar Rp 1.320 yang dimiliki oleh perusahaan Kalbe Farma Tbk pada tahun 2015. Harga saham pada perusahaan tersebut menurun dikarenakan kelalaian rumah sakit siloam karawaci tangerang. Salah dalam pemberian obat sehingga menewaskan dua pasien dan berdampak buruk pada saham yang dimiliki perusahaan Kalbe Farma Tbk (Yudisthira, 2015). Nilai maksimum pada Harga saham sebesar Rp 83.800 yang dimiliki oleh perusahaan Gudang garam Tbk pada tahun 2017.

Harga saham pada perusahaan Gudang garam Tbk meningkat dikarenakan Japan Tobacco bersedia mengakuisisi atau membeli 100% saham dua anak usaha Gudang garam Tbk yaitu, PT Karyadibya Mahardhika dan PT Surya Mustika Nusantara (Arieza, 2017). Nilai rata-rata atau nilai *mean* yang dihasilkan pada Harga saham sebesar Rp 22.821 dengan standart deviasinya dari 7 sampel perusahaan pada tahun 2014-2018 sebesar Rp 23.720. Standart deviasi Harga saham lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari Harga saham yaitu data heterogen disebabkan sebaran data bervariasi yang berarti Harga saham mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji pada model regresi apakah variabel residual melakukan distribusi normal atau tidak. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,872 dan signifikan pada 0,432 > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas adalah alat uji yang digunakan untuk menguji pada model regresi apakah terdapat adanya hubungan yang tinggi antar variabel independen. Jika terjadi hubungan yang tinggi antar variabel independen, maka hubungan antar variabel akan terjadi pembiasan. Sebaiknya model regresi tidak ada hubungan antar variabel independen. nilai *variance inflating factor* (VIF) < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa DER mempunyai nilai VIF sebesar 1,002 berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas, NPM mempunyai nilai VIF sebesar 1,003 berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas dan EPS mempunyai nilai VIF sebesar

1,003 berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi adalah alat uji yang digunakan untuk menguji pada model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu sebelumnya **(t_{-1})**. nilai DW sebesar 1,218. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel diatas dengan menggunakan nilai signifikan 0,05, jumlah sampel sebesar 35 (n) dan jumlah variabel bebasnya 3 (k-3). Sesuai dengan hasil pengelolaan data maka bisa diketahui nilai DW sebesar 1,218 sedangkan, dL = 1,2833, dan dU= 1,6528, yang berarti jika dimasukkan ke dalam persamaan (0 < 1,218 < 1,2833) dapat disimpulkan bahwa model tidak ada autokorelasi positif, keputusan ditolak.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ini dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen terhadap *absolute residual* (absut). variabel DER dengan nilai signifikan 0,856, NPM dengan nilai signifikan 0,338 dan EPS dengan nilai signifikan 0,742 itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikan > 0,05.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Cara menghasilkan nilai regresi dengan memasukkan variabel ke fungsi regresi.

Tabel 3. Hasil Regresi Berganda

	B	t	Sig.
DER	107,949	6,194	0,000
NPM	294,620	1,383	0,176
EPS	19,394	18,372	0,000
R.Square		0,923	

Sumber: data diolah

HS*it* = -8802,901 + 107,94 DER*it* + 294,620 NPM*it* + 19,394 EPS*it* + *eit*

Maka interpretasi model regresi diatas adalah :

a. Konstanta = -8802,901, menyatakan jika variabel bebas yaitu DER, NPM dan EPS = 0, maka besarnya harga saham sebesar -8802,901 satuan.
b. DER = 107,94 artinya jika DER naik satu satuan, maka akan meningkatkan Harga saham sebesar Rp 107,94.
c. NPM = 294,640, artinya jika NPM naik satu satuan, maka akan meningkatkan Harga saham sebesar Rp 294,640.
d. EPS = 19,394, artinya jika EPS naik satu satuan, maka akan meningkatkan Harga saham sebesar Rp 19,394.

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen yaitu solvabilitas (DER) dan profitabilitas (NPM dan EPS) secara terpisah dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu harga saham. Dalam mengintrepretasikan koefisien variabel independen dapat menggunakan *unstandardized*

coeficients maupun *standardized coeficients.*

Berikut adalah penjelasan masing-masing pengujian hipotesis untuk setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Uji t variabel *Debt to Equity Ratio*

Pada t_{hitung} DER sebesar 6,194, selanjutnya menentukan t_{tabel} dari α = 0,025 dan df = 4 maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 2,03951. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 6,194 > 2,03951 serta signifikan DER lebih kecil dibanding signifikan yang telah ditentukan yaitu 0 < 0,025. Dari hasil analisis tersebut H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial DER berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

b. Uji t variabel *Net Profit Margin*

Pada t_{hitung} NPM sebesar 1,383, selanjutnya menentukan t_{tabel} dari α = 0,05 dan df =4 maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,69552. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1,383 < 1,69552 serta signifikan NPM lebih besar dibanding signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,176 > 0,05. Dari hasil analisis tersebut H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial NPM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

c. Uji t variabel *Earning per Share*

Pada t_{hitung} EPS sebesar 18,372, selanjutnya menentukan t_{tabel} dari α = 0,05 dan df =4 maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,69552. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 18,372 > 1,69552 serta signifikan EPS lebih kecil dibanding signifikan yang telah ditentukan yaitu 0 < 0,05. Dari hasil analisis tersebut H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga saham

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya (hutang). Dalam penelitian ini solvabilitas menggunakan alat ukur *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas sehingga berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Perusahaan yang meningkatkan hutang dinilai memberikan manfaat bagi pemodal, yaitu dalam bentuk penghematan pajak. Penilaian investor terhadap sebuah hutang perusahaan tergantung dari bagaimana perusahaan mampu mengelola hutangnya dan penggunaan hutang itu sendiri, sehingga investor dapat menilai positif keberadaan hutang tersebut jika hutang dikelola dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori struktur modal yaitu *trade-off theory* yang mengemukakan bahwa penggunaan hutang yang besar dapat mengurangi pajak yang wajib dibayarkan suatu perusahaan. Oleh karena itu, laba yang dihasilkan perusahaan meningkat dan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham

pun ikut meningkat (Sukmayanti & Triaryati, 2018).

Berdasarkan hasil analisis linier berganda menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham. Adanya pengaruh positif signifikan berarti perusahaan membutuhkan hutang untuk mendanai biaya operasionalnya. Jika hutang tersebut dikelola dengan baik maka hutang akan menjadi modal suatu perusahaan berkembang di masa mendatang. Penilaian tersebut akan merubah hutang menjadi penilaian positif dan dapat menarik minat para investor dalam menanamkan modalnya. Jadi, berdampak pada naiknya harga saham suatu perusahaan. Pada penelitian ini menunjukan sampel yang memiliki DER terbesar yaitu, perusahaan Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2017 dengan nilai DER sebesar 265% dengan harga saham Rp 55.900.

Besarnya pinjaman yang dilakukan perusahaan Unilever Indonesia Tbk digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan yaitu belanja modal *(capital expenditure)* (Suryowati, 2018). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ircham, *et al.* (2014), menyatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh hasil penelitian Suharno (2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga saham

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Hal ini sejalan searah dengan teori sinyal atau *signalling theory* yang menyatakan bahwa publikasi rasio-rasio keuangan yang besar dari tahun sebelumnya akan dianggap sebagai sinyal positif yang akan mempengaruhi pada harga saham. Dalam penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* dan *Earning per Share* sebagai alat ukur.

1) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga saham

Net Profit Margin ini biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas di masa yang mendatang berdasarkan penjualan tahun sebelumnya. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat memberikan keuntungan ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya.

Berdasarkan hasil analisis linier berganda menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial pengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga saham. Hal ini menunjukan bahwa nilai NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang artinya tinggi atau rendahnya nilai NPM tidak mempengaruhi harga

saham perusahaan. Oleh karena itu, investor lebih memperhatikan *earning per share* atau laba perusahaan.

Pada penelitian ini menunjukan sampel yang memiliki NPM terbesar yaitu, perusahaan Indocement Tunggal Prakasa Tbk pada tahun 2014 dengan nilai NPM sebesar 26,37% dengan harga saham Rp 25.000. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Takarini & Hendrarini (2011) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Fenomena ini bisa terjadi dikarenakan besar laba setelah pajak suatu perusahaan tidak sepenuhnya menjadi indikator bahwa suatu perusahaan telah memiliki kinerja yang baik selama periode tertentu. Hasil penelitian yang tidak mendukung dari Hutami (2012), menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Disisi lain menurut Edsel, *et al.* (2017) NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

2) Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga saham

EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau EPS di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

Berdasarkan hasil analisis linier berganda menunjukkan bahwa *Earning per Share* secara parsial pengaruh positif signifikan terhadap Harga saham. Adanya pengaruh positif berarti menjelaskan perusahaan tersebut mampu meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Pada akhirnya jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa publikasi rasio-rasio keuangan yang besar dari tahun sebelumnya akan dianggap sebagai sinyal positif yang akan mempengaruhi pada harga saham.

Pada penelitian ini menunjukan sampel yang memiliki EPS terbesar yaitu, perusahaan Gudang Garam Tbk pada tahun 2018 dengan nilai EPS sebesar Rp 4049 dengan harga saham Rp 83.625. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dwipratama (2009) dan Shidiq (2012) menyatakan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil peneltian tidak didukung oleh (Rahmadewi & Abundanti, 2018) menyatakan bahwa *Earning per Share* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel DER, NPM dan EPS terhadap Harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Pengujian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis dan uji t. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 16, maka dapat diambil kesimpulan (1) Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham (2) Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga saham (3) Profitabilitas yang diproksikan dengan *Earning per Share* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan (1) Penelitian ini dilakukan hanya pada LQ45 sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digolongkan secara umum pada kasus indeks lain (2) Penelitian ini menggunakan periode tahun 2014-2018 dan hanya menggunakan 7 sampel perusahaan yang dijadikan objek penelitian (3) Pada penelitian ini lebih memperhatikan tingkat NPM dan EPS.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti kepada peniliti selanjutnya (1) menggunakan sampel peruhahaan yang lebih banyak namun tetap memperhatikan kriteria (2) menggunakan rasio yang lebih banyak dalam proksi variabel. Saran yang dapat diberikan kepada perusahaan populasi penelitian melakukan pertimbangan yang matang dalam pengambilan keputusan investasi dan pendanaan Saran yang dapat diberikan kepada investor yaitu memperhatikan keputusan investasi dan keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi pada perusahaan LQ45.

DAFTAR RUJUKAN

Abundanti, N., & Rahmadewi, P. W. (2018). Pengaruh Earning per Share, Price Earning Ratio, Current Ratio dan Return on Equity Terhadap Harga Saham di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *7*(4), 14.

Arieza, U. (2017). *Dapat Kabar Gembira, Saham Gudang Garam Bisa Diburu dengan Support Rp66.000*. Retrieved from https://economy.okezone.com/read/2017/08/07/278/1751517/dapat-kabar-gembira-saham-gudang-garam-bisa-diburu-dengan-support-rp66-000. [di akses 22 Januari 2020].

Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning per Share, Price to Book Value, Return on Asset dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*, 13(2), 191.

Edsel, G., *et al*. (2017). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning per Share Terhadap

Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 DI BEI Periode tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 5(1), 105-114.

Gustmainar, J., & Mariani. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return on Invesment and Earning per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2016. *Bilancia*, 2(4), 465.

Hunjra, A. I., et al. (2014). Impact of Dividend policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit After Tax on Stock Prices. *Internasional Journal of Economics and Empirica*, 2(3), 109-115.

Hutami, R. P. (2012). Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2006-2010. *Jurnal Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen Indonesia*, 1(2), 95-117.

Ircham, M. (2014). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11(1).

Jogiyanto. (2013). *Teori portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.

Karya, C. D. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Probilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 165-174.

Nurhasanah, R. (2014). Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI 2007-2011. *Jurnal Akuntansi*.

Satriya, B. Y., & Wahyudi, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur dengan ROA Sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI than 2010-2012. *Jurnal Manajemen*, 6(5), 1-4.

Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory 6th edition*. Pearson Education Canada. Toronto.

Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta.

Sudana, I. M., & Setianto, R. H. (2018). *Metode Penelitian Bisnis dan Analisis Data dengan SPSS*. Erlangga. Jakarta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Suharno. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(4), 302.

Sukmayanti, N. W. P, & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(1), 7.

Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP STIM YKPN. Yogjakarta.

Suryowati, E. (2018). *Penuhi Kebutuhan, Unilever akan cairkan pinjaman Rp 3 Triliun*. Retrieved fromhttps://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/19/204652126/penuhi-kebutuhan-unilever-akan-cairkan-pinjaman-rp-3-triliun. [di akses 22 Januari 2020].

Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Takarini, N., & Hendrarini, H. (2011). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jounal of Business and Banking*, 1(2), 93-104.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius, Edisi Pertama.

Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). The Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesia Index. *Journal of Applied Manegerial Accounting*, 2(2), 77-89.

Yudisthira, A. W. (2015). *Saham Kalbe Terkoreksi 3 Persen Sejak Kasus Siloam Mencuat*. Retrieved from https://katadata.co.id/berita/2015/02/18/saham-kalbe-terkoreksi-3-persen-sejak-kasus-siloam-mencuat. [di akses 22 Januari 2020].